

PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2023.

Wahyu Indro Yuwono¹, Hudi Kurniawanto²

^{1,2}Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email: wahyoeindro87@gmail.com¹, hudi.kurniawanto@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023. Faktor yang akan di uji adalah mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen. Penelitian menggunakan objek perusahaan pertambangan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan SPSS untuk menganalisis data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi pada penelitian ini sebanyak 81 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan hasil sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Komisaris Independen.

Abstract

The purpose of this study is to examine the factors influencing company value in energy sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023. The factors examined are good corporate governance mechanisms, namely managerial ownership, institutional ownership, audit committees, and independent commissioners. The study used mining companies in the energy sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2022-2023 period. The research method used was quantitative, using SPSS to analyze the data. The data sources used in this study are secondary data. The population in this study was 81 companies. The sample used purposive sampling, resulting in 43 companies. Data collection techniques used in this study included documentation and literature review. Data analysis techniques used descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression tests, t-tests, f-tests, and coefficient of determination

tests. The results of this study indicate that the influence of Good Corporate Governance mechanisms, as proxied by managerial ownership, has a negative and significant effect on firm value. Institutional ownership has a positive and significant effect on firm value. The audit committee has a negative and significant effect on firm value, and independent commissioners have a positive and significant effect on firm value.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, And Independent Commissioners.*

A. PENDAHULUAN

Sektor ekonomi mengalami pertumbuhan yang memberikan dampak positif, mendorong para pengusaha untuk lebih giat mengelola bisnis mereka di Indonesia. Salah satu visi jangka panjang dari pendirian sebuah perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Peningkatan nilai ini akan tercapai saat pemegang saham merasakan kemakmuran yang ditandai dengan bertambahnya nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan mencerminkan prestasi yang berhasil diraih oleh perusahaan, yang jelas dapat dilihat melalui harga saham sebagai hasil dari investasi. Bursa Efek Indonesia berfungsi sebagai platform transaksi saham bagi perusahaan yang telah melaksanakan penawaran umum, sehingga investor dapat mengevaluasi nilai perusahaan berdasarkan perubahan harga saham yang terjadi. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi; sebaliknya, penurunan harga saham akan berimplikasi pada menurunnya nilai perusahaan, karena perusahaan yang memiliki nilai tinggi biasanya menunjukkan tingkat kesejahteraan investor yang baik (Sintyana & Artini, 2018). Kasus *Good Corporate Governance* yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah kasus PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2023 karena ini dikategorikan sebagai kasus korupsi berskala besar sehingga beberapa lembaga negara sampai harus turun tangan menangani kasus tersebut. Pada 22 Juni 2023, Kejaksaan Tinggi (Kejati) Sumatera Selatan menetapkan tiga orang yang diduga terlibat dalam korupsi pembelian saham PT Bukit Asam (PTBA) yang mencapai Rp 100 miliar. Dari ketiga orang tersebut, dua langsung ditangkap. Ketiga tersangka adalah mantan Direktur Pengembangan Usaha PT Bukit Asam (PTBA) Tbk Anung Prasetya dan Ketua Tim Akuisisi Penambangan PTBA Saiful Islam. Sementara satu tersangka lainnya Tjahyono Imawan, yang merupakan pemilik PT Satria Bahana Sarana (SBS) yang telah dibeli oleh PTBA. Kasi Penkum Kejati Sumsel, Vanny Yulia Eka, menjelaskan bahwa cara yang dilakukan oleh para tersangka ini adalah melakukan pengambil alihan terhadap perusahaan yang tidak pantas untuk diambil alih. Hal ini menyebabkan potensi kerugian negara mencapai

Rp 100 miliar. Akibat dari kasus ini, saham PT Bukit Asam (PTBA) Tbk turun detik.com/. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor yang diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Harga pasar disini harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar perusahaan-perusahaan. Nilai perusahaan sendiri diukur dengan metode *price book value* yang berguna untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai bukunya (Adawiyah *et al.*, 2022).

Bagi investor, nilai perusahaan menjadi suatu hal yang penting karena menjadi independen bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu keinginan pemilik perusahaan, karena dengan memiliki nilai yang tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan nilai perusahaan yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa kinerja didalam perusahaan bernilai baik. Adapun faktor yang memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan apabila adanya kerja sama yang baik diantara pihak manajemen perusahaan dan pemilik saham dengan pihak eksternal perusahaan seperti para pemegang saham dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan pengeluaran agar dapat memaksimalkan modal yang dimiliki perusahaan. Dalam penerapannya, hampir semua perusahaan tidak bisa mencapainya dengan mudah, karena dalam proses penggabungannya sering terjadi benturan atau konflik dari pihak *agent* dan pihak *principal*. Hal ini merupakan akibat dari keputusan manajemen yang bertentangan dengan kepentingan yang telah diputuskan oleh pemegang saham atau disebut sebagai konflik keagenan (*agency conflict*). Dalam meminimalisir terjadinya *agency conflict* yaitu dengan adanya pihak eksternal yang melakukan kontrol dengan tugas monitoring atau melakukan pengawasan maksimal untuk terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik (Dea Alliya husniawati, 2023). (Alfiana, 2021) nilai perusahaan sebagai tolak ukur investor dalam memutuskan untuk berinvestasi dengan melihat hasil kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan. Didukung juga oleh penelitian (Erawati & Cahyaningrum, 2021) yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan sangat penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat keberhasilan pada perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahterah para pemegang saham dan akan membuat investor tertarik dalam melakukan investasi.

Good corporate governance adalah sistem dan struktur perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang (*stake holders value*) saham serta

mengalokasikan berbagai pihak kepentingan. Untuk mewujudkan konsep *Good Corporate Governance* agar terlaksana dengan efektif dan efisien, terdapat 5 pilar GCG yaitu prinsip TARIF, diantaranya *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness* (Amanti, 2012). Mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu kebijakan, prosedur dan hubungan yang nyata dan diterapkan di antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap keputusan yang diambil. Mekanisme tersebut diantaranya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit. Ketika perusahaan sudah memiliki prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* maka perusahaan tersebut diharapkan akan mewujudkan *Good Corporate Governance* yang baik guna mengatur perusahaan dan menumbuhkan nilai bagi para *stakeholder* dan pentingnya suara dari investor untuk memiliki informasi yang akurat (Zahrah, 2023).

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agensi

Teori Agensi pertama kali diperkenalkan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Jensen mendefinisikan Teori Agensi sebagai biaya keagenan yang melibatkan pengeluaran terkait dengan struktur, administrasi, dan penegakan kontrak (baik formal maupun informal), ditambah dengan kerugian residual. Dalam kerangka ini, agen ditempatkan sebagai pemegang kunci informasi, sedangkan principal berperan sebagai penerima informasi dari agen, menciptakan kondisi yang dikenal sebagai asimetri informasi.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

GCG merupakan tata kelola perusahaan yang terkait dengan pengambilan keputusan efektif, bertujuan untuk mencapai efisiensi bisnis dalam mengelola risiko dan bertanggung jawab terhadap kepentingan stakeholders. Tujuan utama GCG adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang memiliki kepentingan, baik pihak internal seperti dewan komisaris, direksi, dan karyawan, maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain yang berkepentingan (stakeholders). Mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu kebijakan, prosedur dan hubungan yang nyata dan diterapkan di antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap

keputusan yang diambil. Mekanisme tersebut diantaranya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit (Aprilia & Purnomo, 2024).

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau Lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Fransiska, 2021). Alasan menjadikan kepemilikan institusional dijadikan sebagai variabel independen pada penelitian ini karena kepemilikan institusional ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kebijakan-kebijakan perusahaan. Rumus untuk mencari kepemilikan institusional :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajemen dari seluruh saham perusahaan yang beredar (Suriyanti *et al.*, 2021). Salah satu cara untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajemen perusahaan. Rumus untuk mencari KepemilikanManajerial:

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah Saham Komisaris,Direksi,dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

5. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, pemegang saham pengendali dan anggota dewan komisaris lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan (Stefani & Paramitha, 2022)Rumus untuk mencari Komisaris Independen :

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

6. Komite audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang diketuai oleh anggota komisaris independen berdasarkan usulan komisaris dan memiliki peranan untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Komite audit memiliki peranan dalam mekanisme penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit membantu tugas dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan (oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi tata kelola perusahaan yang baik dalam suatu perusahaan (Karuntu, 2019). Rumus untuk mencari Komite Audit menurut (Dea Alliya husniawati, 2023).

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

7. Nilai perusahaan

Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari ekuitas melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan. Dalam neraca, ekuitas menggambarkan total modal perusahaan. Selain itu nilai pasar dapat mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah hal terpenting yang wajib diperoleh perusahaan dengan maksimal. Penilaian suatu perusahaan bukan hanya tentang nilai nominal. Situasi perusahaan telah berubah secara signifikan dari waktu ke waktu. Sebelum krisis, perusahaan cukup tinggi baik nilai maupun nilai nominalnya. Menurut (Kaplale et al., 2023). Jika nilai saham tinggi maka dapat dikatakan nilai perusahaan juga baik. Karena tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang sahamnya (Fana & Prena, 2021). Harga saham merupakan cerminan dari Price Book Value untuk penilaian bagi para investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Semakin tingginya harga saham, maka semakin tinggi Price Book Value (Radiman & Athifah, 2021). Berikut rumus cara mengukur nilai perusahaan :

$$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

C. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Widiasworo (2019) adalah metode penelitian kuantitatif menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum dengan memberikan simbol-simbol angka untuk diukur sesuai kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *good corporate governace* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit, variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Data kuantitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi masing-masing perusahaan pada tahun 2022-2023 (Prasetyo et al., 2020). populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter & kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik menjadi kesimpulan. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan subsektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2023. Berdasarkan data yang diperoleh dari idx.co.id. Perusahaan yang menjadi populasi ada sebanyak 81 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan mendapatkan 43 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

- a. perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2022-2023.
- b. perusahaan sub sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2022-2023.
- c. serta perusahaan sub sektor energi yang memiliki kecukupan data mengenai jumlah komisaris independen, jumlah komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional (Widyati, 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan angka dalam menganalisis hasil penelitian. Data yang digunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari orang lain seperti laporan keuangan, jurnal dan artikel (Prasetyo et al., 2020). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data yang akan diteliti dengan dua cara yaitu:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini adalah data perusahaan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan sektor energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2018) studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam menghasilkan data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti, peneliti mendapatkan data dari jurnal, buku dan website. Penelitian ini didominasi oleh data yang bersumber dari jurnal akuntansi serta mengunduh langsung laporan keuangan perusahaan tambang sektor energi yang terdaftar di BEI melalui situs idx.co.id/id serta situs resmi perusahaan. Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti diuji menggunakan dengan aplikasi *IBM SPSS versi 26*. Oleh sebab itu alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	<u>N</u>	<u>Minimum</u>	<u>Maximum</u>	<u>Mean</u>	<u>Std. Deviation</u>
Kepemilikan Manajerial	86	.00	.68	.0798	.16605
Kepemilikan Institusional	86	-1.19	2.76	-.0277	.56365
<u>Komite Audit</u>	<u>86</u>	<u>2.00</u>	<u>6.00</u>	<u>3.1628</u>	<u>.57108</u>
<u>Komisaris Independen</u>	<u>86</u>	<u>.29</u>	<u>.80</u>	<u>.4409</u>	<u>.11818</u>
<u>Nilai Perusahaan</u>	<u>86</u>	<u>.44</u>	<u>10.18</u>	<u>4.2624</u>	<u>2.43151</u>

Valid N (Listwise) 86

- a. Analisis Deskriptif Variabel Kepemilikan Manajerial
Kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan tahun 2022-2023 yang diteliti memiliki nilai minimum (terendah) sebesar 0,00 dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 0,68 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,0798.
- b. Analisis Deskriptif Variabel Kepemilikan Institusional
Kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan tahun 2022-2023 yang diteliti memiliki nilai minimum (terendah) sebesar -1,19 dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 2,76 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar -0,0277.
- c. Analisis Deskriptif Variabel Komite Audit
Komite audit pada perusahaan pertambangan tahun 2022-2023 yang diteliti memiliki nilai minimum (terendah) sebesar 2,00 dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 6,00 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 3,1628.
- d. Analisis Deskriptif Variabel Komisaris Independen
Komisaris independen pada perusahaan pertambangan tahun 2022-2023 yang diteliti memiliki nilai minimum (terendah) sebesar 0,29 dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 0,80 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,4409.
- e. Analisis Deskriptif Variabel Nilai Perusahaan (PBV)
Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan tahun 2022-2023 yang diteliti memiliki nilai minimum (terendah) sebesar 0,44 dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 10,18 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 4,2624.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.25139639
Most Extreme	Absolute	.090
Differences	Positive	.090

	Negative	-.047
	Test Statistic	.090
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.082 ^c
Monte Carlo	Sig.	.465 ^d
Sig. (2-tailed) 99% Confidence Interval	Lower Bound	.452
	Upper Bound	.477

Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai probabilitas *asymp. Sig. (2-tailed)* $0,082 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada $0,05$ yang dapat diartikan data residual tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.632	1.783		3.159	.002		
	kepemilikan manajerial	-1.659	1.643	-.114	-1.010	.316	.834	1.199
	kepemilikan institusional	.400	.458	.093	.874	.384	.940	1.064
	komite audit	-.982	.467	-.231	-2.105	.038	.882	1.134
	komisaris independen	4.268	2.177	.209	1.961	.053	.929	1.076

Uji multikolinearitas menunjukan hasil bahwa nilai *tolerance* untuk variabel kepemilikan manajerial (X_1) = 0,834, kepemilikan institusional (X_2) = 0,940, komite audit (X_3) = 0,882, komisaris independen (X_4) = 0,929 $> 0,10$. Nilai VIF untuk variabel

kepemilikan manajerial (X1) = 1,199, kepemilikan institusional (X2) = 1,064, komite audit (X3) = 1,134, komisaris independen (X4) = 1,076 < 10, hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearita.

c. Uji autokoleasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.398 ^a	.158	.116	2.20589	2.044

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,044. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel pada signifikasi 0,05 dengan jumlah sampel 86 (t=86) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), Pada tabel durbin-waston nilai dL sebesar 1,5536 dan nilai Du sebesar 1,7478 sehingga nilai 4-dU sebesar 2,2522. Karena nilai dU < DW < 4-dU. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

d. Uji heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.223	.795		-.281	.780
	Kepemilikan Manajerial	-.538	.847	-.095	-.635	.528
	Kepemilikan Institusional	-.172	.174	-.122	-.984	.328
	Komite Audit	.339	.207	.227	1.634	.107
	Komisaris Independen	-.185	.914	-.026	-.203	.840

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas bahwa variabel kepemilikan manajerial (X1) menunjukkan signifikansi $0,528 > 0,05$, kepemilikan institusional menunjukkan signifikansi $0,328 > 0,05$, komite audit menunjukkan signifikansi $0,107 > 0,05$ dan komisararis independen menunjukkan signifikansi $0,840 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini lolos uji heteroskedastisitas.

3. Uji analisis regresi linear berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.632	.446		12.636	.000
Kepemilikan Manajerial	-1.659	.411	-.257	-4.039	.000
Kepemilikan Institusional	.400	.114	.210	3.498	.001
Komite Audit	-.982	.117	-.521	-8.421	.000
Komisaris Independen	4.268	.544	.473	7.843	.000

Berdasarkan tabel hasil uji regresi diatas maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 5,623 - 1,659 X_1 + 0,400 X_2 - 0,982 X_3 + 4,268 X_4 + e$$

- Konstanta (a) sebesar 5,632 konstanta dengan pengaruh positif, artinya menunjukkan bahwa variabel independen seluruhnya 0, maka diprediksi Y adalah sebesar 5,632.
- $B_1 = -1,659$ kepemilikan manajerial berpengaruh negatif, artinya jika kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar 1,659.
- $B_2 = 0,400$ kepemilikan institusional berpengaruh positif, artinya jika kepemilikan institusional meningkat 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat 0,400.
- $B_3 = -0,982$ komite audit berpengaruh negatif, artinya jika komite audit meningkat 1 satuan maka nilai perusahaan akan menurun 0,982.

- e) $B_4 = 4,268$ komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya jika komisaris independen meningkat 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat 4,268.

4. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	5.632	.446		12.636	.000
Kepemilikan Manajerial	-1.659	.411	-.257	-4.039	.000
Kepemilikan Institusional	.400	.114	.210	3.498	.001
Komite Audit	-.982	.117	-.521	-8.421	.000
Komisaris Independen	4.268	.544	.473	7.843	.000

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan:

1) X1 kepemilikan manajerial

Diperoleh nilai *p-value* (signifikasi) = 0,000 < 0,05 yang memiliki arti bahwa kepemilikan manajerial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan.

2) X2 kepemilikan institusional

Diperoleh nilai *p-value* (signifikasi) = 0,001 < 0,05 yang memiliki arti bahwa kepemilikan institusional terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan.

3) X3 komite audit

Diperoleh nilai *p-value* (signifikasi) 0,000 < 0,05 yang memiliki arti bahwa komite audit terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan.

4) X4 komisaris independen

Diperoleh nilai *p-value* (signifikasi) = $0,000 < 0,05$ yang meiliki arti bahwa komisaris independen terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan.

5. Uji F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.538	4	17.885	53.786	.000 ^b
	Residual	26.933	81	.333		
	Total	98.472	85			

Diketahui nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependen.

6. Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.726	.713	.57664

Diketahui nilai *adjusted R Square* sebesar 0,713 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel independen terhadap Variabel Dependen secara simultan/bersama-sama sebesar 71%. Sedangkan sisanya 19% dijelaskan oleh variabel lain selain 4 variabel tersebut.

Pembahasan

Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Energi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor energi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar -4.039 serta nilai *p-value* (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi linier berganda dengan hasil negatif maka dapat

disimpulkan bahwa jika Kepemilikan Manajerial meningkat maka Nilai perusahaan akan menurun. Sebaliknya jika Kepemilikan Manajerial menurun maka Nilai Perusahaan akan meningkat.

Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Subsektor Energi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor energi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 3,498 serta nilai p -value (sig.) sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi linier dengan hasil positif maka dapat disimpulkan bahwa jika Kepemilikan Intitusional meningkat maka Nilai Perusahaan juga meningkat. Sebaliknya jika Kepemilikan Intitusional menurun maka Nilai Perusahaan akan menurun.

Komite Audit Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Pertambangan Subsektor Energi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pertambangan subsektor energi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar -8,421 serta nilai p -value (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi linier berganda dengan hasil positif maka dapat disimpulkan bahwa jika komite audit meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, sebaliknya jika komite audit menurun maka nilai perusahaan akan meningkat.

Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor energi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 7,843 serta nilai p -value (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi linier dengan hasil positif maka dapat disimpulkan bahwa jika Komisaris Independen meningkat maka Nilai Perusahaan juga meningkat. Sebaliknya jika Komisaris Independen menurun maka Nilai Perusahaan akan menurun.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan subsektor energi, jika kepemilikan manajerial meningkat maka nilai

perusahaan akan menurun, Sebaliknya jika kepemilikan manajerial menurun maka nilai perusahaan akan meningkat.

- b) Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan subsektor energi, jika kepemilikan institusional meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat, sebaliknya jika kepemilikan institusional menurun maka nilai perusahaan juga menurun.
- c) Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan subsektor energi, jika komite audit meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, sebaliknya jika komite audit menurun maka nilai perusahaan akan meningkat.
- d) Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan subsektor energi, jika komisaris independen meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat, sebaliknya jika komisaris independen menurun nilai perusahaan juga menurun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti selanjutnya antara lain:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti lebih dari 2 (dua) tahun untuk semakin menggambarkan keadaan perusahaan yang lebih luas.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau menggunakan pengukuran yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Lidyah, R., & Hartini, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(2), 214–221. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14033>
- Alfiana, N. (2021). Penghindaran Pajak, Laporan Keberlanjutan, Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 14–27. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.10>
- Amanti, L. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi (Studi

- Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI). *AKUNESA*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Aprilia, M., & Purnomo, H. (2024). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)*, *XVIII*(1), 3046–7977.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011â€“2013). *Kinerja*, *18*(1), 64–80. <https://doi.org/10.24002/Kinerja.V18i1.518>
- Dea Alliya husniawati, E. sulistyowati. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, *2*(1), 136. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.5666>
- Erawati, T., & Cahyaningrum, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, *2*(2), 151–170. <https://doi.org/10.28932/jafta.v2i2.3296>
- Fana, A. A. A. A., & Prena, G. Das. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *6*(2), 17–29. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3168>
- Kaplale, Y. S., Murni, Y., & Ani, S. M. (2023). Pengaruh Environmental Disclosure, Social Disclosire dan Mekanisme Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Jiap*, *3*(2), 163–177. <https://doi.org/10.35814/jiap.v3i2.4033>
- Karuntu, N. V. S. R. A. M. K. M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek

- Indonesia Periode 2014-2017. *Towards A Post-Covid Global Financial System*, 7(4), 143–159. <https://doi.org/10.1108/978-1-80071-625-420210008>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Financial Performance With Earnings Management As Mediating Variable. *Asian Journal Of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/Ajar-06-2018-0008>
- Mayasari, S., & Safina, W. D. (2021). *Jurnal Bisnis Mahasiswa. Bisnis Mahasiswa*.
- N. Baihaqi, I. Geraldina, S. Y. W. (2021). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Kondisi Kedaruratan Pandemi Covid-19*. 7(1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari
- Natrion, & Sri Rahmawati. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019. *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 120–134. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.84>
- Prasetyo, H., Julianto, W., & Ermaya, H. N. L. (2020). Penerapan GCG dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 79–91.
- Radiman, & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4, 23–38.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Suriyanti, L. H., Irman, M., & Wijaya, H. (2021). Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 119–128. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2511>
- Widyati, M. F. (2013). *Jurnal 5. Keuangan. 1*.
- Zahrah, F. (2023). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris*

Perusahaan IDX-30 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022).

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74943>.